

**PENGARUH GAYA BELAJAR TEHADAP PEMAHAMAN DASAR
AKUNTANSI MAHASISWA**

(Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Lampung)

(Skripsi)

Oleh

Bainal Arif



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2016

ABSTRAK

PENGARUH GAYA BELAJAR TEHADAP PEMAHAMAN DASAR AKUNTANSI MAHASISWA (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Lampung)

Oleh

BAINAL ARIF

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena masih kurangnya tingkat pemahaman yang baik mengenai akuntansi bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi, dilihat dari *fluktuasi* nilai pengantar akuntansi I dari tahun 2011-2014. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji faktor yang mempengaruhi pemahaman akuntansi dasar mahasiswa. Salah satu faktor yang ingin diangkat penulis yaitu gaya belajar mahasiswa, karena belajar merupakan proses dari pemahaman mahasiswa akuntansi akan konsep dasar akuntansi di perguruan tinggi.

Populasi dalam penelitian ini meliputi mahasiswa akuntansi Universitas Lampung angkatan 2015, 2014 dan 2013 yang berjumlah 968 mahasiswa. Pemilihan sampel penelitiannya dilakukan sesuai dengan tujuannya (*purposive sampling*). Sampel yang diambil sebanyak 210 mahasiswa akuntansi Universitas Lampung dari program studi S1 reguler. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan untuk menguji data menggunakan software SPSS 21 meliputi analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reabilitas dan uji beda t-test.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar auditori lebih dominan daripada gaya belajar lain dan rata-rata tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa tertinggi berada pada kelompok gaya belajar auditori. Dari hasil pengujian tidak ada perbedaan pemahaman akuntansi mahasiswa antara gaya belajar visual dengan auditori, auditori dengan kinestetik dan kinestetik dengan visual.

Kata kunci: gaya belajar visual, gaya belajar auditori, gaya belajar kinestetik dan pemahaman dasar akuntansi.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF LEARNING STRATEGY THROUGH THE STUDENTS' ACCOUNTANT BASIC UNDERSTANDING (Study of Accountant Students in Lampung University)

By

BAINAL ARIF

Abstract: This research was motivated by the phenomenon the lacking of a good level in understanding accounting lesson for students majoring in accounting, seen from the fluctuations in academic achievement based on the introduction of the first accounting year 2011-2014 and still there are students who do not understand the accounting that can be viewed by the achievement of students who got the value of C +, C, D and E increase in 2014. The purpose of this study was to examine the factors that influence student understanding of basic accounting views of the achievement of students. One factor that was emerged author of the learning styles of students, because learning is a process of understanding the basic concepts of accounting students will be accounting in college.

The population in this study was including Lampung University accounting student force 2015, 2014 and 2013, which totaled 968 students. Selection of sample research conducted in accordance with the purpose (purposive sampling). Samples are taken as many as 210 accounting students from the University of Lampung regular courses S1. Data used in this study are primary data and researchers test the data by using SPSS 21 software which includes descriptive statistical analysis, validity, reliability test different test t-test and linear regression.

The results of this study indicate that auditory learning style is more dominant than the other learning styles and average highest achievement level accounting students in group auditory learning style. From the test results there is no difference between a basic understanding of accounting students with a visual learning style auditory, kinesthetic and auditory to kinesthetic to visual.

Keywords: visual learning styles, learning styles auditory, kinesthetic learning style, a basic understanding of accounting

**PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN DASAR
AKUNTANSI MAHASISWA**

(Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Lampung)

Oleh

BAINAL ARIF

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi

: PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN DASAR AKUNTANSI MAHASISWA

Nama Mahasiswa

: *Bainal Arif*

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1111031021

Jurusan

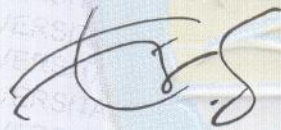
: Akuntansi

Fakultas

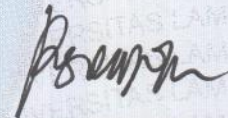
: Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19710802 199512 2 001



Pigo Nauli, S.E., M.Sc.
NIP 19820623 200812 0 001

2. Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt.

Sekretaris : Pigo Nauli, S.E., M.Sc.

Penguji Utama : Yuliansyah, S.E., M.S.A., Ph.D., Akt.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.

NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 23 Juni 2016

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bainal Arif

NPM : 1111031021

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak di kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, 23 Juni 2016

Yang menyatakan



Bainal Arif

NPM 1111031021

RIWAYAT HIDUP



Dilahirkan di Metro pada tanggal 19 Mei 1993, penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bpk Abu Harun dan Ibu Sukesi. Penulis memulai jenjang pendidikan Taman kanak-kanak di TK Pembina yang diselesaikan pada tahun 1999, kemudian dilanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 08 Metro Pusat yang diselesaikan pada tahun 2005. Setelah itu penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Metro Pusat hingga pada tahun 2008, dan menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Metro jurusan IPS pada tahun 2011.

Pada tahun 2011, penulis lulus dalam SNMPTN jalur undangan, sebagai mahasiswa Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis juga pernah menjadi brigadir muda BEM FEB pada periode 2011/2012, anggota aktif Himpunan Mahasiswa Akuntansi (Himakta) pada periode 2012/2013, serta menjadi Presidium Himpunan Mahasiswa Akuntansi (Himakta) pada periode 2012/2013.

MOTTO

Berusaha unntuk tidak menjadi sukses, melainkan untuk menjadi bernilai
(Albert Einstein)

The best way to find yourself is to lose yourself in the service of others.
(Mahatma Gandhi)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur ku ucapkan kepada Allah SWT atas segala berkah,
rezeki, nikmat dan karunia-Nya.

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orang tuaku

Sahabat-sahabat

Almamater Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Pemahaman Dasar Akuntansi Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Lampung)”**, disusun sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi di Universitas Lampung.

Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis merasa banyak mengalami kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan yang cukup berarti. Oleh karena itu penulis banyak melibatkan berbagai pihak yang memberikan sumbangan pemikiran dan materi sebagai bahan masukan dan sangat berharga sekali. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., Akt. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt. Selaku pembimbing satu yang telah memberikan pembelajaran, dukungan, dan sarannya dalam penulisan skripsi ini..
5. Bapak Pigo Nauli, S.E, M.Sc. selaku pembimbing kedua yang telah memberikan pembelajaran, dukungan, dan sarannya dalam penulisan skripsi ini.

6. Bapak Yuliansyah, S.E., M.S.A., Ph.D, Akt. selaku penguji yang telah bersedia untuk meluangkan waktu untuk memberikan kritik, saran, dan masukkannya selama menguji skripsi ini.
7. Bapak Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt. yang telah banyak memberikan ilmu, wawasan, nasihat dan motivasi selama penulis kuliah dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak R. Weddie Andriyanto, S.E., M.Si., CA., CPA. yang telah banyak memberikan ilmu, wawasan, nasihat dan motivasi selama penulis kuliah dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Akt. selaku dosen penguji pendadaran SPM Controlearship yang telah banyak memberikan ilmu, wawasan, nasihat dan motivasi selama penulis kuliah dan menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Dr. Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Akt. yang telah banyak memberikan ilmu, wawasan, nasihat dan motivasi selama penulis kuliah dan menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh Bapak/Ibu dosen di Jurusan Akuntansi dan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
12. Seluruh staff karyawan Pak Sobari, Mpo Nurul Aini, Mas Yana, Mas Leman, Mas Yogi, Mba Sri, dan Mba Leny di Jurusan Akuntansi dan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
13. Keluargaku tercinta Bapak dan Ibu yang selalu memberikan doa, nasehat, dukungan, dan kasih sayang yang tidak terhingga.
14. Keluarga KKN desa Agung Jaya Tulang Bawang Barat
15. Teman Seperjuanganku di perkuliahan “SEKOBOK COMMUNITY 3/4”:
nicho S.E, Panggih ‘bedjo’ Pradila Murdiono S.E, Ahmad ‘bubu’ Abdallah Alhudaifi, kiyai Agung Prasastie, S.E., Firman ‘dono’ Adha, Benny M Siahaan, Gilang Andriyan, Moushafi Bellavito, Muhammad Adriansyah, Fransiskus Budi Prasetiyo, Amd, dan Andika ‘bule’ Wicaksono yang memberikan inspirasi dalam perjalanan perjuangan perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
16. Pasukan Akuntansi FEB UNILA 2011
17. Teman seperjuangan Fakultas Hukum, ISIP, Pertanian, KIP 2011

18. Kakak-Kakak tingkat perkuliahan: Senior 2010, senior 2009 dan senior 2008 yang lainnya yang memberikan dukungan dan bantuan.

19. Adik-adik tingkat perkuliahan: 2012, 2013, 2014 yang memberikan canda tawa pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga hasil karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan berguna untuk selanjutnya. Terima kasih.

Bandar Lampung, 23 Juni 2016

Penulis,

Bainal Arif

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	5
II. LANDASAN TEORI	
2.1 Landasan Teori	
2.1.1 Pemahaman Dasar Akuntansi.....	6
2.1.2 Gaya Belajar	8
2.1.3 Pengalaman Belajar	20
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Kerangka Penelitian.....	26
2.4 Pengembangan Hipotesis	26
2.4.1 Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Pemahaman Dasar Akuntansi.....	26

2.4.2 Perbedaan pemahaman dasar akuntansi mahasiswa antara gaya belajar visual dengan auditori.....	27
2.4.3 Perbedaan pemahaman dasar akuntansi mahasiswa antara gaya belajar auditori dengan kinestetik.....	27
2.4.4 Perbedaan pemahaman dasar akuntansi mahasiswa antara gaya belajar kinestetik dengan visual	28

III. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel	29
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	30
3.3 Teknik Pengumpulan Data	30
3.4 Operasional Variabel Penelitian	31
3.4.1 Variabel Dependen	31
3.4.2 Variabel Independen.....	31
3.5 Metode Analisis Data.....	31
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	31
3.5.2 Uji Kualitas Data	32
3.5.2.1 Uji Reliabilitas	32
3.5.2.2 Uji Validitas	32
3.6 Pengujian Hipotesis	33
3.6.1 Analisis of Variance	33
3.6.2 Regresi Linier Berganda.....	33

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data	35
4.2 Statistik Deskriptif	36
4.3 Hasil Penelitian	37
4.3.1 Uji Validitas	37
4.3.2 Uji Reliabilitas.....	40
4.3.3 Pengelompokan Gaya Belajar	41
4.4 Uji Beda t-test	44
4.5 Hasil Uji Anova	46
4.6 Pembahasan	47
4.6.1 Perbedaan pemahaman dasar akuntansi mahasiswa antara gaya belajar visual dengan auditori.....	48
4.6.2 Perbedaan pemahaman dasar akuntansi mahasiswa antara gaya belajar auditori dengan kinestetik.....	49
4.6.3 Perbedaan pemahaman dasar akuntansi mahasiswa antara gaya belajar kinestetik dengan visual	49
4.7 Hasil Uji Tambahan	50
4.7.1 Uji Beda t-test.....	51
4.7.2 Hasil Uji Anova	54
4.7.3 Hasil Uji Regresi.....	56

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	58
5.2 Keterbatasan Penelitian	60
5.3 Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 4.1 Demografi Responden	35
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Statistik Dekskriptif	36
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas	37
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas.....	41
Tabel 4.5 Presentase Skor Akuntansi.....	41
Tabel 4.6 Hasil Uji Beda t-test visual-auditori	44
Tabel 4.7 Hasil Uji Beda t-test visual-kinestetik	45
Tabel 4.8 Hasil Uji Beda t-test auditori-kinestetik	45
Tabel 4.9 Hasil Uji One Way Anova	46
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Hipotesis Uji Beda t-test.....	47
Tabel 4.11 Perbandingan Kelompok Matematika	51
Tabel 4.12 Uji Beda t-test matematika visual	51
Tabel 4.13 Uji Beda t-test matematika auditori	52
Tabel 4.14 Uji Beda t-test matematika kinestetik	52
Tabel 4.15 Uji Beda t-test matematika rendah-tinggi	53
Tabel 4.16 Hasil Uji One Way Anova	54
Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Data Nilai PA I	3
Gambar 1.2 Data Nilai PA II	3
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	26

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 KUESIONER

LAMPIRAN 2 ANALISIS GAYA BELAJAR

LAMPIRAN 3 TABULASI JAWABAN RESPONDEN

LAMPIRAN 4 HASIL UJI KUALITAS DATA

LAMPIRAN 5 HASIL UJI HIPOTESIS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mata kuliah Pengantar Akuntansi merupakan mata kuliah wajib yang diajarkan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi baik di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Sebagai mata kuliah pengantar, mata kuliah ini memberikan pengetahuan yang mendasar tentang akuntansi kepada mahasiswa. Menurut Munawir (2004) ada tiga materi pokok tentang konsep dasar akuntansi yang harus dikuasai oleh mahasiswa dalam mata kuliah Akuntansi Pengantar, yaitu pemahaman tentang aktiva, modal, dan kewajiban. Pengantar Akuntansi I memegang peranan penting bagi mahasiswa yang akan mempelajari akuntansi dan mata kuliah lain yang berkaitan pada tahap selanjutnya.

Pentingnya pemahaman konsep dasar akuntansi juga menjadi modal bagi mahasiswa sebagai calon profesional di bidang akuntansi. Proses pembentukan profesionalisme profesi berawal dari pendidikan akuntansi di Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi sebagai lembaga pendidikan, bertujuan untuk menyediakan sumber pengetahuan dan pengalaman belajar bagi para mahasiswanya.

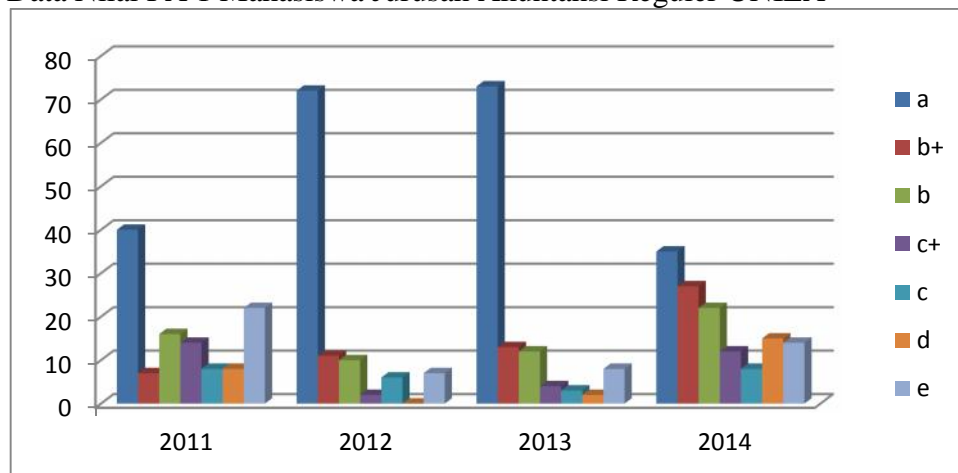
Selain dari pengalaman belajar, proses dalam pembelajaran pun menjadi penting karena cara menangkap informasi dan cara pemahaman setiap individu akan berbeda. Dalam hal ini yang menjadi sorotan utama dalam proses pembelajaran adalah gaya belajar mahasiswa. Menurut Gardner(1983) modalitas belajar (gaya belajar) dapat dikarakteristikan menjadi gaya belajar *Auditory, Visual, Reading* dan *Kinesthetic*. Cara belajar yang dimiliki setiap individu berbeda-beda, ada yang belajar dengan cara mendengarkan, ada yang belajar dengan membaca, atau belajar dengan cara menemukan. Cara belajar peserta didik yang beraneka ragam tersebut disebut sebagai gaya belajar (*learning style*) yang dipengaruhi oleh pengalaman, jenis kelamin, etnis (Philibin,dkk. 1995) dalam Tanta (2010).

Di bidang akuntansi sendiri penelitian tentang gaya belajar salah satunya telah dilakukan oleh Pujiningsih (2007), yang menjelaskan bahwa preferensi gaya belajar mahasiswa yang bermaksud mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar dan perbedaan gaya belajar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan gaya belajar di antara mahasiswa dari tiga program studi dan menunjukkan bahwa kecenderungan gaya belajar yang sama yaitu *perceptive* dan *reflector*. Namun penelitian tersebut tidak menghubungkan kecenderungan gaya belajar terhadap hasil belajar akan tetapi hanya mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar dan perbedaan gaya belajar. Peneliti ingin mengembangkan penelitian sebelumnya dengan menguji hubungan antara gaya belajar yang digunakan mahasiswa dengan hasil pembelajaran, yaitu pemahaman mereka mengenai akuntansi dasar.

Masih kurangnya tingkat pemahaman yang baik mengenai akuntansi bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Lampung di tahun pertama pembelajaran tergambar pada nilai Pengantar Akuntansi I dan II selama empat tahun terakhir.

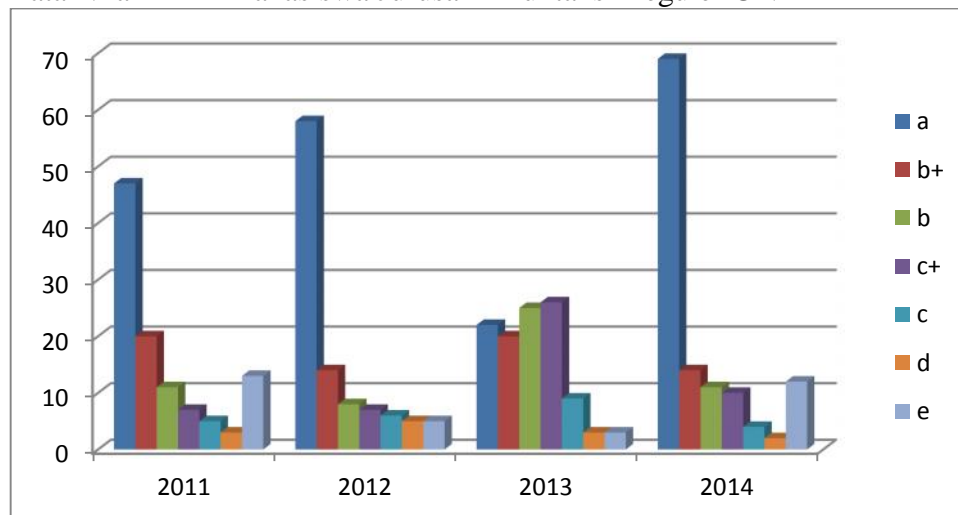
Gambar 1.1

Data Nilai PA 1 Mahasiswa Jurusan Akuntansi Reguler UNILA



Gambar 1.2

Data Nilai PA II Mahasiswa Jurusan Akuntansi Reguler UNILA



(sumber : arsip jurusan akuntansi UNILA)

Dari data di atas, terlihat *fluktuasi* nilai pengantar akuntansi I dari tahun 2011-2014 dan masih ada mahasiswa yang belum memahami akuntansi dilihat dari mahasiswa yang mendapat nilai C+, C, D dan E meningkat di tahun 2014 .

Fenomena ini membuat penulis ingin mengkaji dan mengevaluasi untuk mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi bagi mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji faktor yang mempengaruhi pemahaman akuntansi dasar mahasiswa. Terdapat beberapa faktor pada penelitian sebelumnya seperti: pengalaman belajar tentang akuntansi, nilai Matematika, nilai Bahasa Inggris, dan gaya belajar. Salah satu faktor yang ingin diangkat penulis yaitu gaya belajar mahasiswa, karena belajar merupakan proses dari pemahaman mahasiswa akuntansi akan konsep dasar akuntansi di perguruan tinggi. Dengan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk lebih lanjut meneliti mengenai **“Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Pemahaman Dasar Akuntansi Mahasiswa”**

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diungkapkan, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan pemahaman dasar akuntansi mahasiswa antara gaya belajar visual dengan gaya belajar auditori?
2. Apakah terdapat perbedaan pemahaman dasar akuntansi mahasiswa antara gaya belajar visual dengan gaya belajar kinestetik?
3. Apakah terdapat perbedaan pemahaman dasar akuntansi mahasiswa antara gaya belajar auditori dengan gaya belajar kinestetik?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang perbedaan pengaruh gaya belajar terhadap pemahaman dasar akuntansi mahasiswa.

1.3.2 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran dan kondisi mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Lampung tentang gaya belajar yang mempengaruhi pemahaman dasar akuntansi mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan referensi bagi institusi terkait mengenai cara-cara untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dan mengembangkan teknik pembelajaran sesuai karakteristik gaya belajar mahasiswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Pemahaman Dasar Akuntansi

American Accounting Association mendefinisikan akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (Soemarso, 1999). Definsi ini mengandung beberapa pengertian, yaitu:

1. Akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi.
2. Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan.

Menurut Suwardjono (2005) pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi. Akuntansi sebagai objek pengetahuan di perguruan tinggi, akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktek

dan teori. Bidang praktek berkepentingan dengan masalah bagaimana praktek dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi. Bidang teori berkepentingan dengan penjelasan, deskripsi, dan argumen yang dianggap melandasi praktek akuntansi yang semuanya dicakup dalam suatu pengetahuan yang disebut teori akuntansi.

Menurut Suryanti dan Paskah (2004), tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari yang dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah-mata kuliah akuntansi. Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang di dapatkannya dalam mata kuliah, tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait. Mahasiswa dapat dikatakan menguasai atau memahami akuntansi apabila ilmu akuntansi yang sudah di perolehnya selama ini dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat atau dengan kata lain dapat dipraktekkan didunia kerja.

Melandy dan Aziza (2006), pemahaman pengantar akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar pengantar akuntansi. Menurut Munawir (2004) ada tiga materi pokok tentang konsep dasar akuntansi yang harus dikuasai oleh mahasiswa dalam mata kuliah Akuntansi Pengantar, yaitu pemahaman tentang aktiva, modal, dan kewajiban.

2.1.2 Gaya Belajar

Pengertian gaya belajar menurut DePorter dan Hernacki (2002) menyatakan bahwa gaya belajar adalah kombinasi dari menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Menurut David Kolb Gaya belajar siswa atau *student learning style* dapat diartikan sebagai karakteristik kognitif, afektif, dan perilaku psikologis seorang siswa tentang bagaimana dia memahami sesuatu, berinteraksi dan merespon lingkungan belajarnya, yang bersifat unik dan relatif stabil. Gaya belajar atau "*learning style*" siswa yaitu cara siswa bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar (Nasution:2008:93). Dunn dan Dunn dalam (Sugihartono: 2007:53) menyatakan gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu pembelajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain. Secara garis besar gaya belajar dapat diartikan sebagai karakteristik dan perilaku siswa untuk menyerap serta mengolah informasi dalam proses pembelajaran.

Sejak awal tahun 1997, telah banyak upaya yang dilakukan untuk mengenali dan mengategorikan cara manusia belajar, cara memasukkan informasi ke dalam otak. Secara garis besar, ada 7 pendekatan umum yang dikenal sebagai kerangka referensi yang berbeda dan dikembangkan juga oleh ahli yang berbeda dengan variansinya masing-masing. Adi Gunawan (2004) adalah seorang pakar *mind technology* dan transformasi diri yang dalam bukunya "*Born to be a Genius*" merangkum ketujuh cara belajar tersebut, yaitu:

1. Pendekatan berdasarkan pada pemrosesan informasi; menentukan cara yang berbeda dalam memandang dan memproses informasi yang baru. Pendekatan ini dikembangkan oleh Kagan, Kolb, Honey dan Umford Gregorc, Butler, dan McCharty.
2. Pendekatan berdasarkan kepribadian; menentukan tipe karakter yang berbeda-beda. Pendekatan ini dikembangkan oleh Myer-Briggs, Lawrence, Keirsey & Bartes, Simon & Byram, Singer-Loomis, Grey-Whellright, Holland,dan Geering.
3. Pendekatan berdasarkan pada modalitas sensori; menentukan tingkat ketergantungan terhadap indera tertentu. Pendekatan ini dikembangkan oleh Bandler & Grinder, dan Messick.
4. Pendekatan berdasarkan pada lingkungan; menentukan respon yang berbeda terhadap kondisi fisik, psikologis, sosial, dan instruksional. Pendekatan ini dikembangkan oleh Witkin dan Eison Canfield.
5. Pendekatan berdasarkan pada interaksi sosial; menentukan cara yang berbeda dalam berhubungan dengan orang lain. Pendekatan ini dikembangkan oleh Grasha-Reichman, Perry, Mann, Furmann-Jacobs, dan Merrill.
6. Pendekatan berdasarkan pada kecerdasan; menentukan bakat yang berbeda. Pendekatan ini dikembangkan oleh Gardner dan Handy.
7. Pendekatan berdasarkan wilayah otak; menentukan dominasi relatif dari berbagai bagian otak, misalnya otak kiri dan otak kanan. Pendekatan ini dikembangkan oleh Sperry, Bogen, Edwards, dan Herman (Gunawan:2004:140).

Macam-macam model gaya belajar menurut beberapa ahli sebagai berikut:

1. Model *Kolb's Learning Style* (KLS)

Kolb (1974) mengklasifikasikan Gaya Belajar Siswa ke dalam empat kecenderungan utama yaitu:

Pertama *Concrete Experience* (CE). Siswa belajar melalui perasaan (*feeling*), dengan menekankan segi-segi pengalaman kongkret, lebih mementingkan relasi dengan sesama dan sensitivitas terhadap perasaan orang lain. Siswa melibatkan diri sepenuhnya melalui pengalaman baru, siswa cenderung lebih terbuka dan mampu beradaptasi terhadap perubahan yang dihadapinya.

Kedua *Abstract Conceptualization* (AC). Siswa belajar melalui pemikiran (*thinking*) dan lebih terfokus pada analisis logis dari ide-ide, perencanaan sistematis, dan pemahaman intelektual dari situasi atau perkara yang dihadapi. Siswa menciptakan konsep-konsep yang mengintegrasikan observasinya menjadi teori yang sehat, dengan mengandalkan pada perencanaan yang sistematis.

Ketiga *Reflective Observation* (RO). Siswa belajar melalui pengamatan (*watching*), penekanannya mengamati sebelum menilai, menyimak suatu perkara dari berbagai perspektif, dan selalu menyimak makna dari hal-hal yang diamati. Siswa akan menggunakan pikiran dan perasaannya untuk membentuk opini/pendapat, siswa mengobservasi dan merefleksi pengalamannya dari berbagai segi.

Keempat *Active Experimentation* (AE). Siswa belajar melalui tindakan (*doing*), cenderung kuat dalam segi kemampuan melaksanakan tugas, berani mengambil

resiko, dan mempengaruhi orang lain lewat perbuatannya. Siswa akan menghargai keberhasilannya dalam menyelesaikan pekerjaan, pengaruhnya pada orang lain, dan prestasinya. Siswa menggunakan teori untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Selanjutnya Kolb mengemukakan, bahwa setiap individu tidak didominasi oleh satu gaya belajar tertentu secara absolut, tetapi cenderung membentuk kombinasi dan konfigurasi gaya belajar tertentu, yang diklasifikasikannya ke dalam 4 (empat) tipe:

Tipe 1. *Diverger* tipe ini perpaduan antara *Concrete Experience* (CE) dan *Reflective Observation* (RO), atau dengan kata lain kombinasi dari perasaan (*feeling*) dan pengamatan (*watching*). Siswa dengan tipe *Diverger* memiliki keunggulan dalam kemampuan imajinasi dan melihat situasi kongkret dari banyak sudut pandang yang berbeda, kemudian menghubungkannya menjadi sesuatu yang bulat dan utuh. Pendekatannya pada setiap situasi adalah “mengamati” dan bukan “bertindak”. Siswa seperti ini menyukai tugas belajar yang menuntutnya untuk menghasilkan ide-ide dan gemar mengumpulkan berbagai informasi, menyukai isu tentang kesusastraan, budaya, sejarah, dan ilmu-ilmu sosial lainnya.

Tipe 2. Assmilator tipe kedua ini perpaduan antara *Abstract Conceptualization* (AC) dan *Reflective Observation* (RO) atau dengan kata lain kombinasi dari pemikiran (*thinking*) dan pengamatan (*watching*). Siswa dengan tipe Assmilator memiliki keunggulan dalam memahami dan merespon berbagai sajian informasi serta mengorganisasikan dan merangkumkannya dalam suatu format yang logis, singkat, dan jelas. Biasanya siswa tipe ini cenderung lebih teoritis, lebih menyukai bekerja dengan ide serta konsep yang abstrak, daripada bekerja dengan

orang. Mata pelajaran yang yang diminatinya adalah bidang sains dan matematika.

Tipe 3. Converger tipe ini perpaduan antara *Abstract Conceptualization (AC)* dan *Reflective Observation (RO)* atau dengan kata lain kombinasi dari berfikir (*thinking*) dan berbuat (*doing*). Siswa mampu merespons terhadap berbagai peluang dan mampu bekerja secara aktif dalam setiap tugas yang terdefiniskan secara baik. Siswa gemar belajar bila menghadapi soal dengan jawaban yang pasti, dan segera berusaha mencari jawaban yang tepat. Dia mau belajar secara *trial and error* hanya dalam lingkungan yang dianggapnya relatif aman dari kegagalan.

Siswa dengan tipe *Converger* unggul dalam menemukan fungsi praktis dari berbagai ide dan teori. Biasanya mereka punya kemampuan yang baik dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Mereka juga cenderung lebih menyukai tugas-tugas teknis (aplikatif) dan cenderung tidak emosional dan lebih menyukai bekerja yang berhubungan dengan benda dari pada manusia, masalah sosial atau hubungan antar pribadi. Mata pelajaran yang diminati adalah bidang IPA dan teknik.

Tipe 4. Accomodator tipe ini perpaduan antara *Concrete Experience (CE)* dan *Active Experimentation (AE)* atau dengan kata lain kombinasi antara merasakan (*feeling*) dengan berbuat (*doing*). Siswa tipe ini senang mengaplikasikan materi pelajaran dalam berbagai situasi baru untuk memecahkan berbagai masalah nyata yang dihadapinya. Kelebihan siswa tipe ini adalah memiliki kemampuan belajar yang baik dari hasil pengalaman nyata yang dilakukannya sendiri. Mereka suka

membuat rencana dan melibatkan dirinya dalam berbagai pengalaman baru yang menantang. Dalam usaha memecahkan masalah mereka biasanya mempertimbangkan faktor manusia (untuk mendapatkan masukan/informasi) dibanding analisa teknis. Mereka cenderung untuk bertindak berdasarkan intuisi/dorongan hati daripada berdasarkan analisa logis, sering menggunakan *trial and error* dalam memecahkan masalah, kurang sabar dan ingin segera bertindak. Bila ada teori yang tidak sesuai dengan fakta mereka cenderung untuk mengabaikannya. Mata pelajaran yang disukainya yaitu berkaitan dengan lapangan usaha (bisnis) dan teknik.

2. Model *Cognitive Style Map* (CSM)

CSM ini dikembangkan oleh Hill (1966) yang bertujuan untuk “memetakan” gaya kognitif atau gaya belajar seseorang dalam usaha untuk mengembangkan suatu *educational science* atau ilmu kependidikan yang didasarkan pada prinsip bahwa pendidikan itu adalah suatu proses untuk mencari makna dan bahwa manusia itu suatu makhluk sosial yang mempunyai kemampuan yang unik untuk menemukan makna dari lingkungan dan pengalaman pribadinya dengan menciptakan dan menggunakan lambang-lambang. Joseph E. Hill, Michigan membagi model *Cognitive Style Map* (CSM) menjadi empat bagian yaitu:

Pertama: teoritis dan kuantitatif. Kedua jenis lambang ini penting untuk memperoleh pengetahuan dan makna. Keseluruhan lambang-lambang teoritis menunjukkan adanya orang yang memperoleh makna melalui: kata-kata yang diucapkan, bilangan-bilangan yang didengarkan (bersifat auditif), kata-kata yang

dilihat dan dibaca, bilangan-bilangan yang ditulis, lambang bilangan tertulis (bersifat tipe visual). Lambang-lambang kuantitatif menunjukkan bahwa seseorang memperoleh makna melalui pendengaran, penciuman, pengecap, perasaan, perabaan, suhu, nyeri dan penglihatan.

Kedua: determinan kultural dari makna lambang-lambang yakni pengaruh kultural terhadap makna lambang-lambang bagi individu, yakni handai-tolan, yaitu pengaruh teman-teman atau orang lain diluar keluarga, pengaruh keluarga dan tokoh-tokoh otoritas membuat individu tidak berdiri sendiri dalam mengambil keputusan.

Ketiga : cara seseorang membuat tafsiran yakni kategori menggunakan klasifikasi atau aturan untuk menerima atau menolak suatu perbedaan bentuk penalaran dimana seseorang mencari perbedaan antara konsep-konsep, hubungan cara penalaran dimana seseorang mencari persamaan, penghargaan, dimana seseorang menggunakan ketiga bentuk penalaran yang di atas.

Keempat: aspek ingatan, apakah ia mengingat berdasarkan pengenalan kembali, mencamkan, mengingat kembali atau asosiasi.

Jadi CSM mengungkapkan gaya kognitif anak didik, bagaimana ia menggunakan lambang-lambang dalam memecahkan masalah, apakah ia mempunyai kebutuhan untuk berteman atau lebih suka belajar sendiri, apakah ia dipengaruhi keluarga dan bimbingan guru sebagai pengganti orang tua. CSM juga menunjukkan

bagaimanakah anak didik membuat tafsiran. Apakah ia mengkategorisasi fakta-fakta, atau mencari perbedaan dan hubungan, atau mengadakan sintesis untuk mencari kesimpulan. Mengetahui peta kognitif mereka membantu mereka tentang cara belajar yang lebih efisien.

3. Model H. Witkin

Dari berbagai penggolongan dapat diambil tiga gaya belajar yang ada kaitannya dengan proses belajar mengajar, yakni gaya belajar menurut tipe:

Pertama “field dependence” – “ field independence”

<i>Type: Field dependent</i>	<i>Type: Field independent</i>
Sangat dipengaruhi oleh lingkungan, banyak bergantung pada pendidikan sewaktu kecil.	Kurang dipengaruhi oleh lingkungan dan oleh pendidikan dimasa lampau.
Di didik untuk selalu memperhatikan orang lain.	Di didik untuk berdiri sendiri dan mempunyai otonomi atas tindakannya.
Mengingat hal-hal dalam konteks sosial	Tidak peduli akan norma-norma orang lain.
Bicara lambat agar dapat dipahami orang lain.	Berbicara cepat tanpa menghiraukan daya tangkap orang lain.
Mempunyai hubungan sosial yang luas, cocok untuk bekerja dalam bidang <i>guidance, counseling</i> , pendidikan dan sosial.	Kurang mementingkan hubungan sosial, sesuai untuk jabatan dalam bidang matematika, <i>science</i> , insinyur.
Lebih cocok untuk memilih psikologi klinis.	Lebih sesuai memilih psikologi eksperimental.
Tidak senang belajar matematika, lebih menyukai bidang humanitas dan ilmu-ilmu sosial.	Dapat juga menghargai humanita dan ilmu-ilmu sosial, walaupun lebih cenderung kepada matematika dan ilmu pengetahuan alam.

Kedua Impulsive-reflektif

Orang yang impulsif mengambil keputusan dengan cepat tanpa memikirkannya secara mendalam. Sebaliknya orang yang reflektif mempertimbangkan segala alternatif sebelum mengambil keputusan dalam situasi yang tidak mempunyai penyelesaian yang mudah. Gaya belajar yang impulsif atau reflektif menunjukkan seseorang yang reflektif atau impulsif bergantung pada kecenderungan untuk merefleksi atau memikirkan alternatif kemungkinan pemecahan suatu masalah yang bertentangan dengan kecenderungan untuk mengambil keputusan yang impulsif dalam menghadapi masalah-masalah yang sangat tidak pasti jawabannya.

Tipe orang impulsif atau reflektif dapat diselidiki dengan tes memperhatikan suatu gambar misalnya bentuk geometris, desain rumah, mobil, dan sebagainya. Kemudian diperlihatkan pada sejumlah gambar-gambar lainnya dengan berbagai bentuk geometris atau desain rumah, setelah itu orang tersebut disuruh memilih gambar yang sesuai dengan gambar yang diperlihatkan semula. Orang yang impulsif memandang kumpulan gambar-gambar itu sepintas lalu dengan cepat memilih salah satu diantaranya yang identik dengan gambar pertama. Sebaliknya orang yang bersifat reflektif memperhatikan gambar-gambar itu dengan cermat, sebelum memilih salah satu yang dianggapnya identik dengan contoh gambar yang pertama.

Ketiga Preseptif dan reseptif

Precept artinya aturan. Orang yang preseptif dalam mengumpulkan informasi mencoba mengadakan informasi dalam hal-hal yang diterimanya, ia menyaring

informasi yang masuk dan memperhatikan hubungan-hubungan diantaranya. Ia membentuk “precept” atau aturan yang membantunya dalam menerima informasi yang sesuai dengan sistem atau konsep yang mereka gunakan agar informasi itu merupakan kebulatan yang saling bertalian. Orang yang reseptif lebih memperhatikan detail atau perincian informasi dan tidak berusaha untuk membulatkan atau mempertalikan informasi yang satu dengan yang lain. Orang yang reseptif mengumpulkan banyak informasi akan tetapi tidak melihat atau membentuknya menjadi kebulatan bermakna. Sebaliknya orang yang preseptif cenderung untuk menyaring data atau informasi, dengan kemungkinan mengabaikan detail yang mungkin ada maknanya bagi pemecahan suatu masalah

Keempat sistematis/intuitif

Orang yang sistematis mencoba melihat struktur suatu masalah dan mencoba bekerja sistematis dengan data atau informasi untuk memecahkan suatu persoalan. Orang yang intuitif langsung mengemukakan jawaban tertentu tanpa menggunakan informasi secara sistematis. Mereka lebih cenderung untuk memecahkan suatu soal dengan jalan “trial and error” dan mudah melompat-lompat dari cara penyelesaian yang satu kepada yang lain.

4. Model Howard Gardner

Gardner (1983) mengutarakan pendekatan gaya belajar berdasarkan profil kecerdasan penjelasan dan pemahaman tujuh kecerdasan Gardner dapat lebih diterangi dan diilustrasikan dengan melihat klasik kecerdasan lain dan model gaya belajar, dikenal sebagai model gaya belajar Visual-Auditory-Kinestetik, biasanya

disingkat VAK. Konsep, teori dan metode pertama kali dikembangkan oleh psikolog dan spesialis mengajar seperti Fernald, Keller, Orton, Gillingham, Stillman dan Montessori, dimulai pada tahun 1920-an.

Bobbi DePorter dan Mike Hernacki mengembangkan konsep gaya belajar dalam buku *Quantum Learning*. *Quantum Learning* mencakup aspek-aspek penting dalam program neurolinguistik (NLP), yaitu suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi. Program ini meneliti hubungan antara bahasa dan perilaku dan dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pengertian siswa dan guru. Para pendidik dengan pengetahuan NLP mengetahui bagaimana menggunakan bahasa yang positif untuk meningkatkan tindakan-tindakan positif faktor penting untuk merangsang fungsi otak yang paling efektif. Semua ini dapat pula menunjukkan dan menciptakan gaya belajar terbaik dari setiap orang (Bobby De Porter dan Hernacki, 2002).

Selanjutnya Porter dkk dalam *quantum learning* menggabungkan sugestologi, teknik pemercepatan belajar, dan NLP dengan teori, keyakinan, dan metode tertentu. Termasuk konsep-konsep kunci dari teori dan strategi belajar, seperti: teori otak kanan/kiri, teori otak *triune* (3 in 1), pilihan modalitas (visual, auditorial, dan kinestetik), teori kecerdasan ganda, pendidikan holistik, belajar berdasarkan pengalaman, belajar dengan simbol (*metaphoric learning*) dan simulasi/permainan.

Dari beberapa konsep dan teori gaya belajar yang telah dikembangkan oleh para ahli hanya satu model gaya belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini gaya belajar yang di gunakan oleh peneliti hanyalah gaya belajar yang di utarakan oleh Gardner (1983) dan di kembangkan oleh Bobbi DePorter dan Mike Hernacki dimana terdapat 3 jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memperoleh informasi, yaitu :

a. Gaya belajar visual (*visual learners*)

Gaya belajar yang menitik beratkan pada ketajaman penglihatan. Ada beberapa karakteristik yang khas bagi orang-orang yang menyukai gaya belajar visual ini: kebutuhan melihat sesuatu secara visual untuk mengetahui atau memahaminya, memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik. Ciri-cirinya adalah bukan pendengar yang baik saat berkomunikasi; cenderung melihat sikap, gerakan, dan bibir guru yang sedang mengajar; saat mendapat petunjuk untuk melakukan sesuatu, biasanya akan melihat teman-teman lainnya baru kemudian dia sendiri yang bertindak.

b. Gaya belajar Auditori (*auditory learners*)

Gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Dengan proses harus mendengar terlebih dahulu baru kemudian bisa memahami dan mengingat informasi tersebut. Karakter orang auditori adalah sedikit kesulitan dalam menyerap informasi berupa tulisan atau bacaan. Ciri-cirinya adalah mampu mengingat dengan baik penjelasan guru didepan kelas atau materi yang didiskusikan dalam kelompok atau kelas; cenderung suka berbicara, kurang cakap dalam mengerjakan tugas mengarang/ menulis.

c. Gaya belajar Kinestetik (*kinesthetic learners*)

Gaya belajar yang mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu untuk memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya. Karakter orang

kinestetik biasanya menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingat informasi yang diserap. Ciri-cirinya adalah sulit untuk berdiam diri, mengerjakan sesuatu yang memungkinkan tangannya selalu bergerak aktif, suka membuat note-note kecil, menyukai praktek atau percobaan.

2.1.3 Pengalaman Belajar

Penelitian Sar'i, Irsadsyah, dan Djamil (2010) bertujuan untuk mengukur perbedaan pemahaman dan seberapa besar pemahaman mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS, dan Madrasah Aliyah Umum terhadap konsep dasar akuntansi. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa semester 3 Jurusan Akuntansi S1 UIN Suska Riau yang aktif untuk tahun ajaran 2009/2010 yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS, dan Madrasah Aliyah Umum dan alat analisis yang digunakan adalah uji Kruskal Wallis. Hasil penelitian menyatakan dari tiga variabel yang dijadikan pengukuran perbedaan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar akuntansi yaitu aktiva, kewajiban, dan modal hanya satu variabel yang dinyatakan terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar akuntansi tentang modal. Di samping itu tidak terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar akuntansi tentang aktiva dan kewajiban. Dari nilai mean rank ketiga variabel maka terlihat bahwa mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah lebih memahami konsep dasar akuntansi dibandingkan mahasiswa yang berasal dari SMK dan mahasiswa yang berasal dari SMA.

2.2 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Jonathan Fox, Suzanne Bartholomae (1999)	<i>Student Learning Style And Educational Outcomes: evidence from a family financial management course</i>	Gaya belajar mahasiswa, yang diukur dengan Kolb Gaya Belajar Inventarisasi, tidak berpengaruh terhadap keberhasilan dalam kelas manajemen keuangan
2	Sylvia D. Clark and Craig A. Latshaw (2012)	<i>Effects of Learning Styles/ Teaching Styles and Effort on Performance in Accounting and Marketing Courses</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar / mengajar sesuai dan usaha siswa mempengaruhi prestasi siswa.
3	Muhammad Sar'i, Se Muhammad Irsadsyah, Se Nasrullah Djamil, Se, M.Si, Ak (2010)	Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dari Madrasah Aliyah memahami lebih lanjut tentang aset dan modal dibandingkan dengan siswa berasal dari SMK jurusan akuntansi dan IPS SMA
4	Penelope J. Yunker George W. Krull (2009)	<i>The Influence of Mathematics Ability on Performance in Principles of Accounting</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan kemampuan matematika berpengaruh signifikan secara statistik atas kemampuan akademik dan penentu

			keberhasilan dalam prinsip-prinsip akuntansi.
5	Donny Iskandarsyah (2012)	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Prestasi Mahasiswa Dalam Mempelajari Matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah	pertama <i>teaching style</i> (gaya mengajar dosen) , <i>assistance to students</i> (asistensi kepada mahasiswa), <i>course structure</i> (struktur perkuliahan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi mahasiswa dalam mempelajari AKM, dan fasilitas belajar dan mengajar yang disediakan oleh fakultas berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi mahasiswa dalam mempelajari AKM.
6	Puji Lestari, Irianing Suparlinah (2010)	Analisis Faktor- Faktor yang mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi	Faktor-faktor prestasi di SLTA, pengalaman belajar akuntansi, motivasi dan usaha, serta kualitas pengajaran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai Pengantar Akuntansi.
7	Sawitri Dwi Prastiti	Pengaruh Faktor Preferensi Gaya Belajar terhadap	Penelitian ini menunjukkan (1) Tidak

	Sri Pujiningsih 2010	Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi	terdapat perbedaan preferensi gaya belajar diantara mahasiswa prodi D-3 akuntansi, S-1 pendidikan akuntansi dan S-1 akuntansi; (2) Tidak terdapat pengaruh preferensi gaya belajar terhadap hasil belajar mahasiswa jurusan akuntansi
8	Sagita Adjani Helmy Adam (2010)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi	Ada pengaruh positif antara pengalaman belajar akuntansi dan motivasi belajar dengan prestasi belajar dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi. Lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi
9	Aditya Prima Nugraha (2013)	Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh positif signifikan Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Perilaku Belajar berpengaruh positif

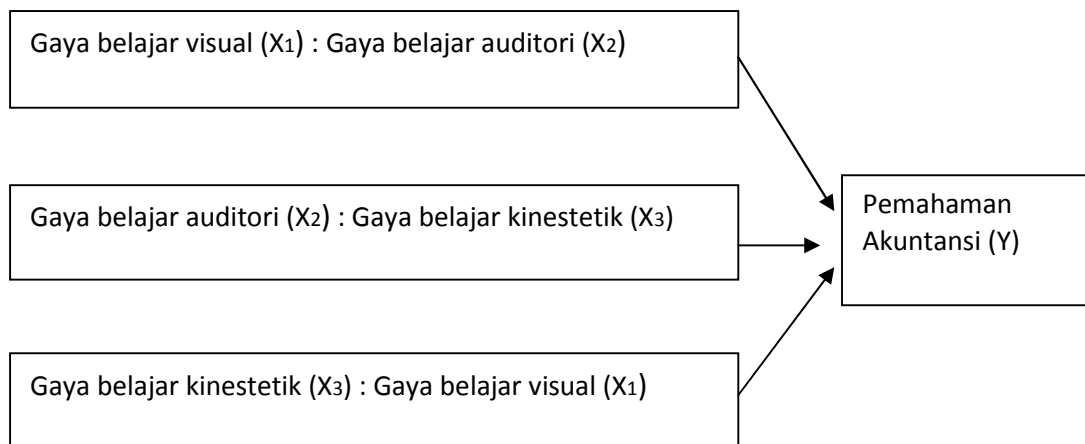
			signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.
10	Ahmad muhinul habib (2010)	Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Kreatifitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN Tlogo Kabupaten Blitar	Terdapat pengaruh positif signifikan dari gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI.IPS MAN Tlogo Kabupaten Blitar. Hal ini berarti bahwa siswa yang gaya belajarnya baik visual, auditorial, maupun kinestetik baik atau tinggi maka prestasi belajarnya juga akan tinggi.
11	Dian Agarista Permata Sari (2011)	Pengaruh Beberapa Faktor Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur	Variabel minat, motivasi, serta kualitas dan potensi dosen pengajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Sedangkan secara parsial semua variabel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa

			akuntansi di UPN "Veteran" Jawa Timur.
12	Aditya Anggraeni Evytasari (2010)	Pengaruh Pengendalian Diri, Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi	Pengendalian diri dan motivasi tidak mempunyai pengaruh signifikan sedangkan minat belajar mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
13	Nini Ardila, Sri Buwono, Rum Rosyid(2015)	Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa SMAN 1	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, disimpulkan bahwa gaya belajar siswa cenderung gaya belajar visual. Hasil belajar siswa tergolong baik. Sehingga Tidak terdapat pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

2.3 Kerangka Pemikiran

Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang peneliti buat untuk membandingkan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman dasar akuntansi yaitu gaya belajar mahasiswa :



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Pemahaman Dasar Akuntansi

Gaya belajar mahasiswa menemukan bahwa mahasiswa dengan gaya belajar tertentu menunjukkan prestasi yang lebih baik karena mereka lebih puas selama mengikuti perkuliahan (Baker, et.al., 1987). Hasil lain menunjukkan bahwa mahasiswa dengan gaya belajar yang mirip dosen pengampu matakuliah tertentu, cenderung memiliki kinerja yang lebih baik atau lebih tinggi tingkat kepuasannya (Gaiger, 1992)dalam (Tanta 2010). Pada penelitian Sylvia D. Clark and Craig A. Latshaw (2012) hasilnya menunjukkan bahwa gaya belajar / mengajar sesuai dan usaha siswa mempengaruhi prestasi siswa. Menurut DePorter dan Hernacki (2002), gaya belajar adalah kombinasi dari menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Terdapat tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memperoleh informasi yang menjadi acuan dalam pembentukan hipotesis, yaitu :

2.4.2 Perbedaan pemahaman dasar akuntansi mahasiswa antara gaya belajar visual dengan auditori.

Gaya belajar visual (*visual learners*) adalah gaya belajar yang menitikberatkan pada ketajaman penglihatan. Gaya atau model pembelajaran secara visual yang dimiliki akan mempengaruhi mahasiswa dalam menangkap dan memahami pelajaran dalam kelas, termasuk pemahaman dasar akuntansi. Penelitian Tanta (2010) menunjukkan bahwa gaya belajar visual lebih dominan terhadap gaya belajar yang lain dan secara keseluruhan gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Terdapat perbedaan pemahaman dasar akuntansi mahasiswa antara gaya belajar visual dengan auditori.

2.4.3 Perbedaan pemahaman dasar akuntansi mahasiswa antara gaya belajar auditori dengan kinestetik.

Gaya belajar Auditori (*auditory learners*) adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Gaya belajar Auditori yang dimiliki akan mempengaruhi mahasiswa dalam menangkap dan memahami pelajaran dalam kelas, termasuk pemahaman dasar akuntansi. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tanta (2010) menunjukkan keseluruhan gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Terdapat perbedaan pemahaman dasar akuntansi mahasiswa antara gaya belajar auditori dengan kinestetik.

2.4.4 Perbedaan pemahaman dasar akuntansi mahasiswa antara gaya belajar kinestetik dengan visual.

Gaya belajar Kinestetik (*kinesthetic learners*) adalah gaya belajar yang mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tanta (2010) menunjukkan keseluruhan gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Terdapat perbedaan pemahaman dasar akuntansi mahasiswa antara gaya belajar kinestetik dengan visual.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Menurut Indriantoro (2009), populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Sedangkan sampel merupakan bagian atau elemen dari populasi yang akan diteliti dan memiliki karakteristik dari populasi itu.

Populasi dalam penelitian ini meliputi mahasiswa akuntansi Universitas Lampung angkatan 2015, 2014 dan 2013 yang berjumlah 968 mahasiswa dari berbagai program studi yaitu:

1. S1 Reguler
2. S1 Non Reguler
3. D3 Akuntansi
4. D3 Perpajakan

Dipilihnya mahasiswa yang sedang dan atau telah mengambil matakuliah pengantar akuntansi I. Alasannya, pada tingkat tersebut mahasiswa sudah memahami tentang dasar akuntansi.

Kemudian metode pengambilan sampel dilakukan dengan *non probability sampling*. Dalam metode ini, pemilihan sampel penelitiannya dilakukan sesuai dengan tujuannya (*purposive sampling*). Sampel yang diambil 210 mahasiswa

akuntansi Universitas Lampung dari program studi S1 reguler yang sedang mengambil mata kuliah Pengantar Akuntansi 1.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui media perantara (Indriantoro, 2009). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Penelitian dengan data primer dapat mengumpulkan data sesuai dengan yang diinginkan karena data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian dapat dieliminir atau setidaknya dikurangi. Terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data primer, yaitu Metode Survei, dan Metode Observasi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan kuisisioner yang dibagikan secara langsung kepada mahasiswa Jurusan Akuntansi program studi S1 reguler 2015. Mahasiswa yang menjadi sampel, akan diberi kuisisioner yang berisi kumpulan pernyataan tentang gaya belajar dan soal sejumlah 20 soal pilihan ganda tentang pemahaman dasar akuntansi. Selain itu, digunakan juga jurnal-jurnal penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan nilai dari tes Pemahaman Dasar Akuntansi sebanyak 20 soal sebagai variabel (Y).

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaya belajar Menurut DePorter dan Hernacki (2002), gaya belajar adalah kombinasi dari menyerap, mengatur, dan mengolah informasi.

Terdapat 3 jenis belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memperoleh informasi, yaitu : Gaya belajar visual (X1), Gaya belajar Auditori (X2) dan Gaya belajar Kinestetik (X3). Variabel ini di ukur menggunakan model modalitas sensori.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu data

yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, range, sum, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013).

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Reliabilitas

Menurut Imam Ghozali (2013) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas diukur dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Nunally (1967) dalam Imam Ghozali (2005) menyatakan bahwa suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 .

3.5.2.2 Uji Validitas

Menurut Imam Ghozali (2013) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji signifikansi dilakukan dengan melihat nilai signifikansi correlation. Jika nilai signifikan correlation lebih kecil dari 0,01 atau 0,05 maka indikator dapat dinyatakan valid.

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Analisis of Variance

ANOVA digunakan untuk pengujian hipotesis yang di ajukan, yaitu mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu gaya belajar visual(X1), gaya belajar auditori (X2), gaya belajar kinestetik (X3). Hipotesis 1, hipotesis 2, hipotesis 3 diterima jika nilai signifikansi (probabilitas < 0.05) dan hipotesis di tolak jika signifikansi (probabilitas > 0.05).

3.6.2 Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, hal ini menunjukkan hubungan (korelasi) antara kejadian yang satu dengan kejadian lainnya. Karena terdapat lebih dari dua variabel, maka hubungan linier dapat dinyatakan dalam persamaan regresi linier berganda. Regresi berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh perubahan dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen (Gujarati, 1997).

Dari analisis tersebut nantinya dapat diketahui variabel independen mana yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, maka model penelitian sebagai berikut :

$$Y = a + 1X4 + 1X5 + 1X6 + e$$

Dimana :

Y = Pemahaman dasar akuntansi

a = konstanta

X6 = pengalaman belajar akuntansi

n = koefisien regresi

e = eror

X4 = gaya belajar

X5 = matematika

Kriteria penerimaan hipotesis dalam penelitian ini adalah apabila hasil regresi menunjukkan tingkat signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis terdukung. Namun apabila hasil regresi menunjukkan tingkat signifikansi $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tidak terdukung.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan pengaruh gaya belajar visual, auditori dan kinestetik mahasiswa akuntansi Universitas Lampung terhadap pemahaman dasar akuntansi. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka hasil analisis menunjukkan bahwa kecenderungan gaya belajar mahasiswa akuntansi yaitu gaya belajar auditori dan kinestetik. Kecenderungan gaya belajar mahasiswa akuntansi yaitu auditori dan kinestetik dengan jumlah auditori 64 mahasiswa sedangkan kinestetik sebanyak 63 mahasiswa dan visual 38 mahasiswa. Terdapat juga mahasiswa yang memiliki kecenderungan terhadap lebih dari satu gaya belajar sebanyak 21 mahasiswa

Dalam penelitian ini rata-rata skor nilai akuntansi pada kelompok belajar auditori sebesar 63,98% yang merupakan nilai tertinggi di antara kelompok belajar lain nya dan kelompok gaya belajar visual sebesar 61,05% sedangkan kelompok belajar kinestetik sebesar 59,6%. Pada penelitian ini responden terbanyak adalah mahasiswa angkatan 2015 sebesar 49,46% dengan jumlah 92 mahasiswa. Angkatan 2015 merupakan mahasiswa baru yang kecenderungan belajarnya masih membawa kebiasaan sewaktu di sekolah menengah atas. Dimana proses pembelajaran di SMA masih menggunakan acuan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sesuai dengan yang tercantum pada permendikbud no 16/2014

tahun 2015-2016. Pada mahasiswa baru masih terbiasa dengan pembelajaran sewaktu di SMA dimana guru di kelas yang cenderung sebagai sumber pembelajaran (teacher-centered leaning). Hal ini membuat kecenderungan gaya belajar mahasiswa akan lebih dominan ke visual dan auditori dibandingkan dengan gaya belajar kinestetik.

Berdasarkan hasil uji statistik pada hipotesis pertama (H1) mengenai perbedaan pemahaman dasar akuntansi mahasiswa antara gaya belajar visual dengan auditori bahwa tidak ada perbedaan antara gaya belajar visual dan auditori pada variabel pemahaman akuntansi. Pada pengujian hipotesis kedua (H2) memperlihatkan tidak ada perbedaan antara gaya belajar auditori dan kinestetik pada variabel pemahaman akuntansi. Pada hipotesis ketiga (H3) mengenai perbedaan pemahaman dasar akuntansi mahasiswa antara gaya belajar kinestetik dengan visual mahasiswa dapat dilihat bahwa tidak ada perbedaan antara gaya belajar auditori dan kinestetik pada variabel pemahaman akuntansi.

Dari hasil penelitian menunjukkan kecenderungan gaya belajar mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung tidak ada perbedaan yang signifikan. Peneliti tidak menggunakan *treatment* kepada responden pada saat pengujian penelitian dilakukan. Faktor keterbatasan responden dan lingkup populasi yang hanya menggambarkan adanya karakteristik gaya belajar pada setiap individu mahasiswa walaupun dengan hasil yang tidak signifikan bila di bandingkan antara ketiga gaya belajar terhadap pemahaman akuntansi yang dimiliki masing-masing mahasiswa.

Pada uji tambahan dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan pemahaman akuntansi dari kelompok mahasiswa yang nilai matematikanya rendah dengan kelompok mahasiswa yang nilai matematikanya tinggi. Hal ini menggambarkan adanya faktor lain seperti pemahaman matematika yang mempengaruhi pemahaman dasar akuntansi selain dari gaya belajar masing-masing mahasiswa. Hasil uji regresi pada uji tambahan dengan variabel pemahaman matematika, gaya belajar dan pengalaman belajar menunjukkan dari ketiga variabel tambahan yang di ujikan hanya matematika yang berpengaruh pada pemahaman akuntansi sedangkan gaya belajar dan pengalaman belajar tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini hanya menggunakan metode *survey* dengan kuesioner, tanpa melakukan *interview* langsung kepada responden.
- b. Penelitian ini hanya dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Lampung dengan jumlah responden 186 mahasiswa.
- c. Penelitian ini hanya menggambarkan kecenderungan gaya belajar mahasiswa, dan belum secara signifikan menganalisis gaya belajar yang paling baik.

5.3 Saran

Adapun saran-saran penelitian ini adalah :

- a. Diharapkan dengan hasil penelitian dapat menjadi rekomendasi pemikiran

kepada pihak terkait dalam mengembangkan tehnik pembelajaran sesuai dengan gaya belajar mahasiswa.

- b. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lain dalam melihat faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman akuntansi seperti pengalaman belajar mahasiswa sebelum masuk perguruan tinggi dan nilai matematika mahasiswa.
- c. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas target responden penelitian dan menambah jumlah sampel dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, W. Gunawan, 2004. *Genius Learning Strategy, Petunjuk praktis untuk menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Al-Twajjry, A.A. 2010. *Student Academic Performance in Undergraduate Managerial-Accounting Courses*. Journal of Education for Business, Volume 85(6); 311-322.
- Ashari, Purbayu Budi Santoso. 2005. *Analisis statistik dengan Microsoft excel dan SPSS*. Yogyakarta: BPFE.
- Budhiyanto, Suryanti J. Dan Nugroho, Ika P., 2004, “*Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*”. Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol. X, No.2, Hal.260-281
- Byrne, M. and Flood, B. 2008. “*Examining the relationships among background variables and academic performance of first year accounting students at an Irish University*”. Journal of Accounting Education, Volume 26(4); 202-212.
- Daniel, T.W., J.H Helms dan F.S. Baker, 1987. *Prinsip-prinsip Silvikultur*. Yogyakarta: Gadjahmada University Press.
- De Porter, Bobby and Mike Hernacki. 1992. *Quantum Learning*. New York: Dell Publishing.
- Djarwanto, PS. 1994, *Pokok – Pokok Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE, Cetakan I.
- Gardner, H.(1983). *Frames of Mind; The theory of multiple intelligences*. NY: Basic Books.
- Ghoali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS21 Update PLS Regresil*, edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, Daniel. 2005. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Terjemahan Alex Tri Kantjono. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Harnett, Neil, Jennifer Romcke, Christine Yap, 2004, *Student Performance in Tertiary-Level Accounting; An International Student Focus*, Accounting and Finance Journal, Vol. 20, pp.163-185: Blackwell Publishing
- Indriantoro, Nur, dan Supomo, Bambang. 2009. *Metodologi Penelitian*, Edisi 1. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Jonathan Fox and Suzanne Bartholomae. 1999. *Student learning style and educational outcome;: evidence from a family financial management course*. Financial Services Review Journal. Vol 8. No.4. Pp. 235-251.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga

- Lestari, Puji. dan Irianing Suparlinah. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi*. Purwokerto: Universitas Soedirman.
- Lestari, Puji. dan Irianing Suparlinah. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi*. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Volume 11(2): 144-152.
- Melandy, Rissy dan Nurna Aziza. 2006. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi*. Padang. Simposium Nasional Akuntansi 1X.
- Muhammad Sar'I, Muhammad Irsadsyah, Nasrullah Djamil. 2010. *Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi S1 UIN SUSKA Riau Yang Berasal Dari Latar Belakang Sekolah Menengah Yang Berbeda*. *Jurnal dan Prosiding SNA - Simposium Nasional Akuntansi*. Vol. 13.
- Nasution, S. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Porter, Bobbi De-Mike Hernacki. 2002. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Prastiti, Sawitri Dwi dan Sri Pujiningsih. 2009. *Pengaruh Faktor Preferensi Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi*. Diambil dari http://fe.um.ac.id/wpcontent/uploads/2010/01/sawitri_pujiningsih_6.pdf, diakses September 2015.
- Prima Nugraha, Aditya. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pujiningsih, S. 2007. *Kecenderungan Gaya Belajar Mahasiswa Akuntansi FE-UM*. Malang: Lemlit Universitas Negeri Malang
- S. Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-Empat. Liberty Yogyakarta Pres.
- Soemarso. 1999. *Pengantar Akuntansi I* Cetakan kesembilan; Jakarta: PT Renika Cipta.
- Sugihartono. Dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan* (Edisi III). Yogyakarta: BPF.
- Sylvia D. Clark* and Craig A. Latshaw**. 2012. *Effects of Learning Styles/ Teaching Styles and Effort on Performance in Accounting and Marketing Course*. *World Journal of Management* Vol. 4. No. 1. Pp. 67 – 81.
- Uyar, Ali. dan Ali Haydar Gungormus. 2011. *Factors Associated with Student Performance in Financial Accounting Course*. *European Journal of Economic and Political Studies*, Volume IV. No. 2: 139-154